

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Critical Thinking* Terhadap Penggunaan Media Sosial Di SMAN 1 Munjungan Dan MA Nurul Ulum Munjungan

Ada pengaruh yang signifikan antara *critical thinking* terhadap penggunaan media sosial siswa dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dalam pengujian ini. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *critical thinking* terhadap penggunaan media sosial siswa di SMAN 1 Munjungan dan MA Nurul Ulum Munjungan. Besarnya *R Squared* pada *critical thinking* terhadap penggunaan media sosial sebesar $0,276 = 27,6\%$. Hal ini berarti pengaruh *critical thinking* terhadap penggunaan media sosial sebesar $27,6\%$. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel yang tidak diteliti.

Berpikir kritis merupakan suatu proses menghubungkan pengalaman atau informasi yang terdapat dalam pikiran dengan masalah terjadi sehingga dapat menimbulkan penentangan atau pertanyaan dari informasi tersebut.¹ Zamroni & Sukiratnasari yang dikutip oleh Aldino, menyatakan bahwa sebagai konsumen, masyarakat harus cerdas dan mampu memilih informasi yang dibutuhkan. Media sosial dapat mendorong terjadinya overload informasi dalam masyarakat di era digital seperti saat ini. Jika

¹ Pusparini.

masyarakat tidak menanggapi dengan baik, akibatnya informasi di media sosial dapat berpengaruh terhadap sikap konsumtif, menyesatkan, dan pragmatis. Seperti dampak penyebaran informasi hoax dari orang ke orang.²

Dewasa ini, media sosial bukan lagi menjadi kebutuhan skunder, tapi sudah menjadi kebutuhan primer. Banyak kegiatan – kegiatan yang dimudahkan karena adanya media sosial. Namun, disisi lain juga terdapat sisi negatif dari penggunaan media sosial. Mulai dari kecanduan sampai kejahatan. Dalam menggunakan media sosial, kita juga dihadapkan dengan berbagai postingan yang bersifat positif yang mengajak kebaikan. Tapi, tidak menutup kemungkinan ada postingan yang menyudutkan seseorang, sehingga menimbulkan fitnah, diskriminasi sosial, dan dampak buruk lainnya.

Berpikir kritis memungkinkan seseorang untuk menilai informasi secara hati – hati, dan mencari fakta yang benar – benar terjadi. Sehingga, goals dari berpikir kritis terhadap penggunaan media sosial yaitu seseorang dapat merdeka dalam menggunakan dan memanfaatkan media sosial. Merdeka menggunakan media sosial ialah kita mampu mengontrol penggunaan media sosial, bukan media sosial yang mengontrol kita.

Menurut Paul dan Linda Elder, yang dikutip oleh Kasdin menyebutkan salah satu keutamaan berpikir kritis yaitu kerendahan hati

² Prasetyo.

intelektual.³ Kerendahan hati intelektual ini ditunjukkan dengan sikap berhati – hati dalam menilai sesuatu yang belum jelas realitasnya, dan tidak memberikan penilaian terhadap sesuatu tanpa dasar yang jelas dan pasti. Jika dihubungkan dengan penggunaan media sosial, maka orang yang berpikir kritis dapat menggunakan media sosial dengan baik, dan tidak mudah terprovokasi oleh berita – berita *hoax*.

B. Pengaruh *Critical Thinking* Terhadap Sikap Sosial Di SMAN 1 Munjungan Dan MA Nurul Ulum Munjungan

Terdapat pengaruh yang signifikan antara *critical thinking* terhadap sikap toleransi siswa dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Sehingga dalam pengujian ini, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *critical thinking* terhadap sikap toleransi siswa di SMAN 1 Munjungan dan MA Nurul Ulum Munjungan. Besarnya *R Squared* pada *critical thinking* terhadap sikap toleransi sebesar $0,214 = 21,4 \%$. Hal ini berarti pengaruh *critical thinking* terhadap sikap toleransi sebesar $21,4 \%$. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel yang tidak diteliti.

Kemampuan berpikir kritis dapat menentukan apakah perilaku individu itu etis atau tidak. Dengan kata lain, berpikir kritis terkait erat dengan etika dan nilai – nilai⁴ Setiap ucapan dan tindakan yang dilakukan melalui pemikiran kritis, maka ucapan dan tindakan tersebut sudah

³ Sihotang.

⁴ Ay, Karakaya, and Yilmaz.

dipikirkan secara matang – matang. Sehingga, *output* nya yaitu etika yang baik.

Seseorang yang berpikir kritis mampu bersikap tidak emosional, objektif, dan memiliki pemikiran terbuka dalam menghargai pendapat dan pandangan orang lain.⁵ Sehingga, siswa yang memiliki *critical thinking* tinggi, memungkinkan mempunyai sikap toleransi yang tinggi. Karena siswa yang berpikir kritis bersifat netral dan tidak emosional dalam menilai sesuatu. Sehingga muncul sikap menghargai perbedaan yang ada dilingkungannya. Melalui berpikir kritis, siswa dapat menilai suatu perbedaan sebagai anugerah yang harus disyukuri, serta dapat mengambil hikmah yang tersembunyi. Jadi siswa mudah menerima suatu perbedaan, dan menikmati hidup jadi lebih bermakna.

Sebagaimana pendapat Kasdin, salah satu manfaat berpikir kritis yaitu filter bagi nilai – nilai budaya yang kita terima dan kita hadapi dalam sehari – hari. Dengan berpikir kritis, kita tidak menerima begitu saja asumsi yang tidak terujikan, ideologi – ideologi yang berkembang, serta kebiasaan – kebiasaan yang ada, melainkan kita mempertanyakannya dan mengujinya, serta menyaringnya. Dengan melaksanakan semua ini, kita akan menemukan sesuatu yang mendasar. Dengan daya kritis membuat hidup kita semakin bermakna.⁶

⁵ Karakoc.

⁶ Sihotang.

C. Pengaruh *Critical Thinking* Terhadap *Self Assessment* Siswa Di SMAN 1 Munjungan dan MA Nurul Ulum Munjungan

Terdapat pengaruh yang signifikan antara *critical thinking* terhadap *self assessment* siswa dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dalam pengujian ini. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *critical thinking* terhadap *self assessment* siswa di SMAN 1 Munjungan dan MA Nurul Ulum Munjungan. Besarnya *R Squared* pada *critical thinking* terhadap *self assessment* sebesar $0,419 = 41,9 \%$. Hal ini berarti pengaruh *critical thinking* terhadap *self assessment* sebesar 41,9 %. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel yang tidak diteliti.

Orang yang terampil menggunakan kemampuan berpikir kritis dalam berbagai bidang kehidupan, akan berhasil dalam menghindari kegagalan yang disebabkan karena pengambilan keputusan yang buruk.⁷ Berpikir kritis dapat memberi pemahaman yang lebih mendalam tentang diri seseorang.⁸ Sehingga, orang yang berpikir kritis, akan berhati –hati dalam mengambil keputusan. Selain itu, keputusan yang telah diambil merupakan hasil proses berpikir yang matang.

Zelaieta Anta dan Camino Ortiz de Barron yang dikutip oleh Maria, dkk, mengungkapkan bahwa berpikir kritis yaitu proses reflektif yang mengarah pada tindakan dan untuk mengembangkannya siswa harus

⁷ de Bie, Wilhelm, and van der Meij.

⁸ Karakoc.

berpikir tentang apa yang mereka pikir.⁹ Jadi, melalui keterampilan berpikir kritis, siswa mampu menganalisis pemikirannya sendiri, dan dapat mengambil suatu tindakan dalam menghadapi masalahnya.

Kemampuan berpikir menjadi salah satu modal yang harus dimiliki peserta didik sebagai dasar dalam menghadapi perkembangan IPTEK di abad 21 ini. Karena, kesuksesan seseorang bergantung pada kemampuan berpikirnya terutama dalam memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya.¹⁰

Keterampilan berpikir kritis / critical thinking menjadikan siswa terbiasa menghadapi tantangan dan memecahkan masalah dengan menganalisis pemikirannya sendiri untuk memutuskan suatu tindakan. Sehingga, siswa yang berpikir kritis, cerdas menilai diri nya sendiri. Apa kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, apa yang harus dilakukan ketika terjadi masalah pada dirinya, apa yang harus dievaluasi, dan sebagainya.

Sebagaimana telah dikatakan Sokrates yang dikutip oleh Kasdin, bahwa mengenal diri adalah dasar untuk bertindak tepat, maka sebagai pemikir kritis kita juga perlu menilai diri kita sendiri, artinya kita juga berani mengevaluasi diri kita.¹¹ Keterampilan berpikir kritis harus terus dilatih, sehingga seseorang terbiasa berpikir kritis dalam mengambil

⁹ Bezanilla and others.

¹⁰ Abdul Ghofur and Nahdia Rupawanti Basuki Raharjo, 'Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Melalui Pendekatan 5E Dan Sets Berbantu Aplikasi Media Sosial', *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4.2 (2018), 102 <<https://doi.org/10.22219/jinop.v4i2.6678>>.

¹¹ Sihotang.

tindakan. Terutama mengambil tindakan yang akan dilakukan. Sehingga semua tindakan yang dilakukan adalah hasil dari berpikir kritis. Hal tersebut dapat meminimal kan peluang kesalahan dalam mengambil tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan pengaruh *critical thinking* terhadap *self assessment* siswa menunjukkan nilai pengaruhnya yang paling tinggi dari pada terhadap penggunaan media sosial dan sikap toleransi siswa. Menurut peneliti, hal itu dapat terjadi karena siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis, akan berpikir matang – matang setiap mengambil tindakan, dan percaya diri dalam mengevaluasi diri nya sendiri. Kedua hal ini, yakni *critical thinking* dan *self assessment* mempunyai hubungan yang sangat erat. Sehingga pengaruhnya pun semakin tinggi. Siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis baik, maka dia mampu menilai dirinya sendiri dengan baik. Begitupun sebaliknya, jika kemampuan berpikir kritis siswa kurang, maka penilaian diri terhadap diri siswa sendiri juga kurang.

D. Pengaruh Critical Thinking Terhadap Penggunaan Media Sosial, Sikap Toleransi, dan Self Assessment Siswa

Ada pengaruh yang signifikan antara *critical thinking* (X) terhadap penggunaan media sosial (Y1), sikap toleransi (Y2), dan *self assessment* (Y3) secara simultan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan pada

Roy's Largest Root pada uji manovamemiliki signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Menurut Swartz dan Penkis dalam Maulana menyebutkan tujuan berpikir kritis yaitu untuk mencapai penilaian yang kritis terhadap apa yang akan kita terima atau apa yang akan kita lakukan dengan alasan yang logis.¹² Dengan keterampilan berpikir kritis, siswa mampu menilai sesuatu secara kritis, dapat mengambil tindakan dengan tepat, dan dapat mengevaluasi tindakannya. Sehingga siswa yang mempunyai keterampilan berpikir kritis, dapat menggunakan sosial media dengan baik, sikap toleransinya tinggi, dan dapat menilai diri siswa sendiri (*self assessment*)

¹² Maulana.